

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dari suatu kegiatan dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Maka dari itu kegiatan dalam pendidikan adalah suatu perwujudan dari cita-cita bangsa. Adapun demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikiannya agar pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita nasional.¹

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan pada SDM (sumber daya manusia) yang dimana kemudian menjalankan hidup pada era globalisasi saat ini. melalui suatu pendidikan ini manusia dapat mendidik agar pengetahuannya bertambah luas.³ Pendidikan tersendiri memiliki sebuah tujuan dalam membangun serta membentuk pola pikir, perilaku dan sikap siswa supaya menjadi sebuah pribadi yang positif berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan memiliki jiwa luhur.

Pendidikan tersendiri tidak terlepas dari proses suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut merupakan inti dalam proses pendidikan yang secara keseluruhan melibatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya ada sebuah kegiatan berupa interaksi

¹ M.Agus Nuryanto. *Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Paedagogik Kritis)*. Jurnal: Kajian Islam Interdisipliner, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 9 No 2, 2010. Hal. 213

komunikasi antara guru dengan siswanya. Dalam pengertian diatas menunjukkan suatu dalam proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya memiliki kandungan unsur-unsur yakni guru, siswa, tujuan dan sebagainya.⁴ Pada hakikatnya dalam proses suatu pembelajaran dilakukan di sekolah melalui bimbingan dari guru namun terkadang masih dapat dilakukan pada luar sekolah maupun interaksi melalui dengan perantara media.

Peran guru tersendiri di anggap sangat penting dalam menimba ilmu. Guru yang memiliki pengetahuan kekurangan dan kelebihan siswa merupakan sebuah penilaian yang wajib, karena itu guru harus belajar tentang ilmu yang sesuai dengan yang disenangi oleh siswa tersendiri. Guru tersendiri merupakan sebuah creator dan fasilitator dalam proses sebuah pembelajaran, yang berartikan dari seorang guru tersendiri harus dapat membantu kebutuhan siswa tersendiri dan dapat mengembangkan dalam suasana tersebut supaya siswa tersendiri dapat mengkaji hal yang menarik dan dapat mengekspresikan ide-idenya hingga kreatifitasnya dalam sebuah batasan beberapa norma yang ada. Adapun peran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran ataupun melakukan hal yang disenangi siswa pada kelas saja, tetapi guru juga harus motivasi siswa hingga meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungannya juga. Peran guru dalam pembelajaran tersendiri sangatlah signifikan yakni sebagai motivator, eksplorator, supervisor, hingga konsuler.⁵

⁴ Binti Maumah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS), 2009. Hal. 4-6

⁵ Fitriya Kusuma W dan Kusnul Khotimah, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Peran guru tersendiri sangat berperan dalam sebuah pembentukan dalam sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam suatu bidang pembangunan, maka dari itu guru tersendiri ialah salah satu komponen yang dimana dalam bidang pendidikan tersendiri harus memiliki peran yang aktif dan menepatkan kedudukannya yang sebagai tenaga pendidik profesional, supaya tersesuaian dengan dimana adanya tuntutan dari masyarakat tersendiri yang semakin berkembang. Dalam meningkatkan suatu kualitas dalam pendidikan tersendiri peran guru cukuplah sangat besar dan adalah sebuah peran pokok yang dimana berinteraksi secara langsung dengan siswa dan melakukan transfer ilmu pengetahuan atau mengajar. Guru tersendiri mengembangkan sebuah nilai-nilai dalam pendidikan karakter terhadap siswa, yang kemudian karakter tersebut yang telah ditanamkan akan menghasilkan sebuah kebiasaan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Peduli terhadap lingkungan ialah sikap dan berupa tindakan yang memiliki upaya dalam memperbaiki kerusakan terhadap alam yang telah terjadi. Karakter dalam peduli lingkungan tersendiri bercerminkan kepekaan dan bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan tersendiri memerlukan upaya yang cukup maksimal supaya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang kuat.⁶

Kelas VII di SMP Negeri 1 Pare pada Era Pandemi Covid 19. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Vol. 1 No. 1, 2022, Hal. 2

⁶ M. Jen Ismail. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Guru*

Kebutuhan akan dalam pangan, bahan bakar, pangan hingga limbah tersendiri merupakan sebuah problematika dalam pengrusakan lingkungan saat ini. dengan ini diperlukannya dengan sebuah nilai kesadaran lingkungan tersendiri yang keterkaitan dengan kehidupan pada sehari-harinya. Untuk menjaga keseimbangan lingkungan tersendiri, dalam memanfaatkan sumberdaya alam ini dapat dilaksanakan melalui sebuah pendidikan lingkungan hidup.

Dimana pendidikan lingkungan ini digalakan dalam upaya memberikan sebuah kesadaran dalam sebuah kepedullian dan berkaitan antar manusia tersendiri, budaya hingga lingkungan hidup itu sendiri. Pendidikan lingkungan hidup tersendiri dijadikan sebagai sebuah program pendidikan yang dimana diperuntukkan membimbing siswa supaya memiliki pengertian, sikap, perilaku, kesadaran, hingga tanggung jawab dengan adanya sebuah pengaruh dari timbal baliknya antar masyarakat tersendiri dengan lingkungan hidup tersebut yang dimana dalam macam-macam aspek kehidupan manusia tersendiri. Pendidikan lingkungan tersendiri dapat di tanggapi dalam berbagai mata pelajaran tersendiri tak terkecuali IPS. Dalam mata pelajaran IPS tersendiri terdiri dari berbagai macam mata pelajaran yakni; Sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi dan juga antropologi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersendiri merupakan sebuah komponen integral dalam pembentukan pemahaman siswa tentang realitas sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks global yang diwarnai oleh

tantangan lingkungan, di mana isu-isu seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, dan degradasi lingkungan memerlukan respons aktif dan mendalam dari masyarakat, peran pendidikan menjadi semakin penting. Isu-isu lingkungan tidak hanya memerlukan pemahaman ilmiah, tetapi juga tanggung jawab sosial yang kuat, dan pendidikan IPS menjadi wadah potensial untuk mengembangkan kedua aspek ini.⁷

Selain itu, peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 5 Tulungagung di karenakan, penelitian ini mencoba memberikan wawasan mendalam tentang peran pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Dengan menganalisis faktor-faktor kunci, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman baru tentang cara meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan melalui pendidikan IPS.

Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan kampanye tentang lingkungan kepada seluruh warga madrasahnyanya. Dalam pengamatan peneliti madrasah memiliki kebijakan tertentu untuk menjaga lingkungan dimulai dari diri sendiri. Kondisi lingkungan madrasah cukup terjaga, ini dikarenakan peran guru IPS sebagai motivator kepada siswanya untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Sampah organik di lingkungan madrasah juga diolah menjadi kompos oleh

⁷ Mutiani. *IPS dan Pendidikan Lingkungan Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik*. SOSIO: DIDAKTIKA: Social Science Education Journal. Vol 4 No 1, 2017. Hal. 45-53

petugas kebersihan dan digunakan untuk pupuk tanaman di madrasah.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang tren lingkungan saat ini diperlukan untuk memvalidasi urgensi isu-isu yang dibahas. Peningkatan suhu global, seringnya bencana alam, dan penurunan kualitas udara dan air menyoroti perlunya tindakan kolektif. Tren ini dapat memberikan konteks mendalam tentang mengapa peningkatan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan sangat penting.

Mempertimbangkan keterkaitannya dari tren lingkungan saat ini tidak hanya menguatkan urgensi penelitian ini tetapi juga memberikan dasar yang solid untuk mendukung hipotesis. Dengan memahami konsekuensi langsung dari degradasi lingkungan, penelitian ini menjadi semakin relevan dalam konteks global yang semakin kompleks. Mencermati dampak bencana alam yang semakin sering dan perubahan iklim yang merugikan, ada kebutuhan mendesak untuk melibatkan generasi mendatang dalam respons sosial yang berkelanjutan.

Pentingnya memahami isu-isu lingkungan dalam konteks pendidikan IPS mencuat sebagai respons terhadap perubahan global yang signifikan. Isu-isu lingkungan bukan lagi permasalahan terisolasi, tetapi menjadi bagian integral dari dinamika sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi sejauh mana pendidikan IPS berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Dalam penelitian ini mencetuskan bahwa pendidikan IPS memiliki peran substansial dalam meningkatkan

kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan. Dengan menyediakan materi ajar yang terintegrasi dengan isu-isu lingkungan dan menerapkan metode pembelajaran aktif, diharapkan pendidikan IPS mampu menjadi katalisator untuk memotivasi siswa mengembangkan sikap proaktif dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Pada Isu-Isu Lingkungan di Madrasah MTsN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024
2. Bagaimana strategi yang digunakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan saya ambil dalam penelitian ini yang bertujuan ingin dicapai suatu kesuksesan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu

- lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024
 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur pendidikan dengan fokus pada peran guru IPS. Hal ini memungkinkan para peneliti dan praktisi pendidikan untuk memahami lebih dalam tentang strategi pengajaran yang efektif terkait isu-isu lingkungan.
 - b. Temuan dari penelitian dapat digunakan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru IPS, sehingga mereka lebih siap dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pengajaran mereka.
 - c. Guru yang efektif dalam menyampaikan materi lingkungan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap dan tindakan positif siswa terhadap isu-isu lingkungan di masa depan.
2. Kegunaan Praktis

- a. Kepala Madrasah
 - 1) Kepala madrasah dapat memperoleh wawasan mendalam tentang sejauh mana pendekatan pengajaran guru IPS dapat efektif dalam mencapai tujuan kesadaran lingkungan.
 - 2) Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi isu-isu lingkungan kedalam kurikulum dan metode pengajaran di seluruh sekolah
- b. Guru
 - 1) Guru dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam mendidik siswa terkait isu-isu lingkungan.
 - 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan profesional guru, membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi dan memotivasi siswa terkait isu-isu lingkungan.
- c. Siswa
 - 1) Menjamin bahwa pendidikan yang diterima oleh siswa relevan dengan isu-isu global dan membantu mereka menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab.

- 2) Mendorong pengembangan soft skills, seperti keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang sangat berharga di dunia kerja dan masyarakat.

d. Peneliti lainnya

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan serta membantu dalam memberikan pengetahuan tentang peran guru IPS dan memberikan informasi kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini mengambil judul “peran guru IPS dalam meningkatkan kesadaran siswa pada isu-isu lingkungan di MTsN 5 Tulungagung” berdasarkan judul penelitian tersebut, maka dalam istilah yang konseptual yakni sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut soekanto merupakan proses dinamsi kedudukan (status)⁸. Peran tidak hanya terbatas pada tugas atau fungsi formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai. Setiap individu memiliki peran dalam membimbing dan mempengaruhi

⁸ Soekanto Soerjono. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers), 2009. Hal 212-213

orang lain untuk menjadi lebih baik.⁹ setiap individu memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial setiap individu.¹⁰

2. Guru

Profesi guru sejatinya menuntut peran sebagai teladan (panutan), ilmuan, motivator, intelektual dan bersikap bijak (wisdom) bagi peserta didik tindakan dan ucapannya akan menjadi cerminan perilaku para peserta didik.¹¹ Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang guru sebagai "pamong" yang menuntun siswa menuju kemerdekaan batin dan pikiran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan budi pekerti siswa.¹² Guru adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Guru harus memiliki

⁹ Surahman, E., & Mukminan. *Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*. 2017. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), Hal. 4.

¹⁰ Ginanjar, A. *Penguatan peran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik*. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 1(1), 118-126, 2016. Hal. 120.

¹¹ Warsono, *Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Akar Sosial*. *Journal of society, & media*. Vol 1 No 1, 2017. Hal 5

¹² Wiryopranoto, S., dkk. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari politik ke pendidikan*. *Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, Hal. 115.

kompetensi yang memadai di bidangnya dan senantiasa meningkatkan kualitas dirinya.¹³

3. Kesadaran

Kesadaran merupakan landasan bagi manusia untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Kesadaran memungkinkan manusia untuk berpikir, merasakan, dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap alam dan sesama makhluk hidup.¹⁴ Kesadaran didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya. Kesadaran melibatkan pemahaman tentang nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, serta kemampuan untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut.¹⁵

4. Isu-isu lingkungan

Isu lingkungan merujuk pada setiao kontroversi, permasalahan atau tantangan yang memiliki keterkaitan interaksi antara manusia dengan lingkungan alamnya. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari; pemanasan global, perubahan iklim deforestasi, kehilangan biodiversitas, hingga polusi udara dan air. Isu-isu ini seringkali

¹³ Warsono. Guru Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial. *Journal Of Society & Media*, 1, 2017, Hal. 45.

¹⁴ Armawi, A. Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumberdaya alam (philosophical studies of human ecology thinking on natural resource use). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 20(1), 57-67, 2013, Hal. 60

¹⁵ Soekanto, S. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, Hal. 212-213

memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan manusia, keberlangsungan ekosistem, dan stabilitas global. Selain itu isu lingkungan juga melibatkan pertimbangan etika, keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.¹⁶ dalam masyarakat yang multikultural, setiap individu memiliki peran untuk menciptakan keharmonisan dan menghindari diskriminasi. Sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan kesediaan untuk saling memahami merupakan kunci dalam menjalankan peran tersebut.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persenbahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama proposal skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

¹⁶ Permadi,A., & Hartono, D. *Teknologi Informasi dan Lingkungan: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 18(1), 2022.Hal 50-60.

¹⁷ Lestari, I., & Yuliana, N. Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Pendidikan Dasar*, 12(2), 178-179, 2020. Hal. 178

- Bab I: Pendahuluan terdiri dari; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II: Kajian Pustaka Terdiri dari; Deskrip Teori yang berisikan (pengertian peran, pengertian guru, pendidikan IPS, dan isu-isu lingkungan), Penelitian Terdahulu serta paradigma penelitian
- Bab III: Metode Penelitian, memuat; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Prosedur Penelitian.
- Bab IV: Hasil Penelitian, Memuat Deskripsi Data, Analisis Data, dan Temuan Penelitian
- Bab V: Pembahasan, dalam bab lima ini membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat
- Bab VI: Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.